

## Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Hayya*

Dharma Wijaya 

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Bengkulu  
Surel: [dharmawiidjaja@gmail.com](mailto:dharmawiidjaja@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sehingga memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relegius, produktif, dan kreatif. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat adalah film. Film yang memberikan pembelajaran untuk mendukung dunia pendidikan adalah film *Hayya*. Nilai pendidikan karakter yang tergambar di film ini sangat mendukung untuk menambah pengetahuan bagi khalayak, pendidik, dan peserta didik. Untuk itu, pembahasa ini hanya memberi gambaran tentang bagaimana menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film *Hayya*.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, media komunikasi, film *Hayya*

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi terbaik bagi suatu bangsa, apalagi untuk bangsa yang sedang berkembang dan sedang giat membangun (Afrinaldi, 2019:1). Pembangunan bangsa hanya bisa dilakukan oleh manusia yang telah dipersiapkan melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan dilakukan untuk menentukan kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didik agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang, artinya, pendidikan hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan zaman, sehingga mereka dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien dan membantu dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam dirinya seperti kemampuan berkolaborasi, kerja sama, kreatif, dan berpikir kritis (Noermanzah & Friantary, 2019:6631). Hal ini dikarenakan potensi kemanusiaan merupakan benih untuk mengembangkan seseorang menjadi manusia seutuhnya. Untuk menjadi manusia seutuhnya, nilai-nilai luhur ditanamkan melalui pendidikan (Firdaus, 2017:164). Nilai-nilai yang ditanam itu nantinya akan membentuk karakter pada diri manusia.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relegius, produktif, dan kreatif (Sulistiyowati, 2012:22). Betapa pentingnya pendidikan karakter bagi seseorang. Melalui pendidikan karakter inilah, seseorang mampu memiliki sikap yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa sehingga kondisi bangsa dan negara bisa jauh lebih baik. Dengan pendidikan karakter itu pula ketentraman dalam bermasyarakat dapat terwujud dan terjaga dengan baik.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual

semata melalui *transfer of knowledge* yang kental. Akan tetapi, proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Pendidikan hendaknya tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas lagi sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seseorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal dan nonformal saja. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual dan audio visual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memegang peran penting sebagai media untuk pendidikan.

Dalam hal ini muncul suatu film *edutainment*, yakni istilah untuk film yang memberikan hiburan pada penonton sekaligus mengandung unsur pendidikan. Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat *profit oriented*. Dalam penggunaan efek visual, film yang baik bukan ditentukan semata-mata oleh kecanggihan efek visual dalam film tersebut, namun lebih pada esensi atau makna yang ingin disampaikan dalam film tersebut dengan estetika-estetika yang baik, sederhana, dan manusiawi mungkin sehingga penonton akan membawa pulang pesan tersebut sebagai suatu yang patut dicontoh, terhibur, tanpa membuatnya merasa bosan.

Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat adalah film. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi disadari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan. Di baliknya film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Susanti & Asyari, 2017). Film juga merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran *by design* maupun *by utilization*. Dalam hal ini salah satu film yang memberikan pembelajaran untuk mendukung dunia pendidikan adalah film *Hayya* karya Asma Nadia dan Benny Arnas. Film ini mengangkat tema tentang kemanusiaan dan menceritakan pentingnya cinta terhadap sesama manusia, terutama di negeri Palestina yang mengalami konflik berkepanjangan. Nilai pendidikan karakter yang tergambar di film ini sangat mendukung untuk menambah pengetahuan bagi khalayak, pendidik dan peserta didik. Dalam pembahasan ini hanya dibatasi pada bagaimana seorang peneliti dalam menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film *Hayya* dengan menggunakan nilai pendidikan karakter yang disarankan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

## B. Pembahasan

### 1. Nilai-Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan (Robbins, 2007:146). Nilai juga bisa bermakna sebagai prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai dapat dirumuskan sebagai suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat. Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antarmanusia, manusia dengan alam, ataupun manusia dengan Tuhannya. Dari keterangan di atas, dapat disintesis bahwa nilai adalah hakikat suatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia yang menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, karena tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seseorang yang memungkinkan berada dalam kondisi yang tidak jelas. Dalam arti bahwa apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri. Lickona (2013:74) menyatakan bahwa bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

### 2. Pendidikan Karakter

Suyanto (dalam Asmani, 2011:31) menyatakan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, artinya pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*felling*), dan tindakan (*action*). Sedangkan menurut Aqib (2011:38) menyatakan pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Sementara itu, Khan (2010:1) pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah dinamika relasional dari karakter manusia yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam atau dari luar dirinya untuk bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan bernegara yang merupakan proses pemberian tuntunan kepada seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter.

Menurut Zamroni (2003), pemerintah dalam hal ini Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter, yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut.

#### a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda-beda dengan dirinya.

d. Disiplin

Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif adalah dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah dicapai orang lain

m. Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan senang bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, peduli, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan untuk orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui 18 nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011) inilah, kita bisa melihat nilai-nilai pendidikan yang ada dalam film *Hayya*. Untuk itu, bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti nilai pendidikan karakter dalam film *Hayya* bisa menganalisisnya dari kedelapan 18 nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

### C. Simpulan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sehingga diharapkan peserta didik memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, produktif, dan kreatif. Melalui pendidikan karakter seseorang mampu memiliki sikap yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa sehingga kondisi bangsa dan negara bisa jauh lebih baik.

Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat adalah film. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan sebagian lagi disadari bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Film juga merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran *by design* maupun *by utilization*. Film yang memberikan pembelajaran untuk mendukung dunia pendidikan adalah film *Hayya*. Nilai pendidikan karakter yang tergambar di film ini

sangat mendukung untuk menambah pengetahuan bagi khalayak, pendidik dan peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Afrinaldi. (2019). *Masalah Pendidikan dan Pemecahan Masalah Pendidikan*. doi:10.31227/osf.io/v368p
- Aqib, Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Firdaus, F. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Anjuran Makan dengan Tiga Jari. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 164. doi:10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1043
- Kemdiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskur-Balitbang. Kemdiknas.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Lickona. Thomas. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Robbins, Stephen P. (2007). *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyowati, Endah. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Susanti, A., & Asyari, I. (2017). Nilai Pendidikan dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *MEDIAKOM*, 1(1). doi:10.32528/mdk.v1i1.678
- Zamroni. (2003). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIDRAF Publishing.